



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.12/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Siti Naimatul Muazah
NIM : 2014040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film Pendek) terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Siswa Kelas XII SMAN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 30% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Naimatul Muazah

by PPI Journal

Submission date: 02-Jul-2024 04:59PM (UTC+0800)

Submission ID: 2410178935

File name: FILE_SKRIPSI_BAB_1-5_Siti_Naimatul_Muazah.docx (167.6K)

Word count: 11564

Character count: 72834

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan melibatkan proses pembelajaran di mana interaksi antara guru dan siswa terjadi, baik secara langsung di kelas maupun melalui berbagai metode pembelajaran yang lain. Menurut Sadiman menekankan bahwa pembelajaran tidak selalu terbatas pada pengajaran di dalam kelas secara langsung, tetapi bisa melibatkan pendekatan-pendekatan yang lebih luas dan beragam. merupakan proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang sesuai (Gamal, 2022).

Kurikulum yang berlaku untuk kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 mengacu pada Kurikulum 2013. Salah satu materi Bahasa Indonesia untuk kelas XII adalah teks cerita sejarah pribadi sesuai dengan kurikulum tersebut. Dalam proses pembelajaran ini terdapat komponen-komponen seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa untuk berkembang, memperoleh pengetahuan baru, dan mengembangkan kompetensi mereka. Tujuan utama dari pembelajaran adalah memastikan pemahaman setelah proses pembelajaran pada siswa terkait materi yang diajarkan (Quipper, 2021).

Pembelajaran di kelas yang ramai dengan guru yang hanya menyampaikan materi secara langsung mengakibatkan kurang efektifnya situasi pembelajaran, karena tidak semua siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Beberapa

siswa memilih untuk menggunakan ponsel mereka sendiri karena merasa bosan dengan metode ceramah dominan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 7. Meskipun guru menggunakan PPT sebagai media pembelajaran, pendekatan ceramah masih belum optimal. Menurut UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia gemar membaca, artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang memiliki minat membaca. Hal ini mendorong para peneliti untuk mengembangkan inovasi terbaru dalam penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. (Misbahul & Nurjannah, 2021).

Pendidikan di era modern saat ini telah menyaksikan perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang media audio visual. Salah satu komponen pembelajaran adalah alat pembelajaran (media). Media ini telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di berbagai instansi pendidikan. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi dapat membantu siswa kelas XII dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menuangkan kisah pribadi ke dalam teks cerita sejarah yang menarik.

Kelas XII di SMAN 7 Kediri menjadi fokus penelitian ini karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan menengah yang membutuhkan penguasaan dalam keterampilan menulis sejarah sebagai persiapan bagi kehidupan akademisi dan profesional di masa depan. Melalui penggunaan media audio visual diharapkan siswa dapat memperluas pemahaman mereka terhadap konteks sejarah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan

pengetahuan tersebut dalam bentuk teks cerita sejarah pribadi (Jurnal Pendidikan Humaniora 118-129, 2016).

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media audio visual dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis. Pemahaman terhadap pengaruh media ini terhadap kreativitas, pemahaman konten sejarah.

Sejarah adalah cerita tentang masa lalu yang membentuk identitas diri saat ini. Menyampaikan cerita sejarah secara efektif melalui tulisan membutuhkan keterampilan menulis yang kuat.

Dalam konteks pendidikan di SMAN 7 Kediri, keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi menjadi fokus penting dalam pembelajaran kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut karena penulisan cerita sejarah pribadi tidak hanya menyajikan fakta-fakta sejarah tetapi juga mampu menyajikan cerita dengan kepekaan emosional dan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa sejarah yang relevan bagi siswa.

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Saat belajar menulis teks cerita sejarah pribadi, tujuannya adalah agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menulis teks tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam menulis teks cerita sejarah pribadi akan mencerminkan kemampuan mereka dalam berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis saat ini mengalami kendala karena minimnya minat siswa terhadap kegiatan ini, sebaliknya komunikasi lisan lebih diminati. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam berkomunikasi secara lisan dibandingkan tertulis. Selain itu, kurangnya penggunaan media sebagai sarana pendukung juga menghambat siswa dalam mengembangkan ide untuk menulis. Akibatnya, prestasi guru Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan masih belum optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani (2020), penggunaan materi visual seperti gambar atau video secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam menulis penilaian. Kelas eksperimen yang menggunakan media audio-visual menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 90,89, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio-visual (rata-rata 89,78). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa dalam konteks menulis penilaian. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan media gambar memiliki dampak positif yang besar terhadap kemampuan menulis resensi siswa. Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_a) sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian ini menggunakan media audio visual berupa film pendek sebagai alat bantu untuk menulis teks cerita sejarah pribadi. Media ini memiliki keunggulan dalam menjelaskan materi secara lebih jelas sehingga mudah dipahami siswa. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan isi materi dengan kehidupan nyata dan memperkuat daya ingat mereka. Dalam

konteks penulisan teks cerita sejarah pribadi, penggunaan ¹³ media audio visual memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh secara langsung, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian dilakukan oleh ¹¹ Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi (2021), penggunaan media ⁴ film pendek, telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen yang menggunakan media tersebut menunjukkan rata-rata tingkat motivasi siswa sebesar 80,91, ¹⁹ sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut hanya mencapai 70,68. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dalam minat belajar siswa terkait menulis biografi atau cerita sejarah pribadi.

Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu yang serupa, peneliti menjalankan penelitian dengan judul dan penelitian terdahulu yang sejenis ²² dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film Pendek) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Siswa Kelas XII SMAN 7 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

⁸⁰ Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dengan tiga ¹⁹ jenis utama: gambar, suara, dan audio visual. Media visual seperti PPT hanya dapat dilihat ketika digunakan, sedangkan media audio berhubungan dengan pendengaran, seperti *tape recorder* dan radio. Media audiovisual memadukan unsur visual dan audio untuk menampilkan gambar dan suara. Pada penelitian ini media audiovisual digunakan untuk membantu mendapatkan ide dalam menulis teks cerita pribadi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan ide gagasan secara tertulis. Secara umum terdapat beberapa jenis keterampilan menulis di antaranya ialah menulis naratif, menulis deskriptif, menulis argumentasi, menulis ekspositori, menulis persuasif, dan menulis kreatif. Menulis naratif yaitu keterampilan menulis yang melibatkan kemampuan untuk mengarang cerita, fiksi maupun non-fiksi. Keterampilan menulis deskriptif adalah keterampilan yang memungkinkan penulis mendeskripsikan seseorang, tempat, benda, atau situasi secara rinci sehingga pembaca dapat memvisualisasikan dengan jelas apa yang dibaca dalam artikel. Keterampilan menulis argumentasi ialah keterampilan penulis dalam menyusun argumen yang kuat dan mempertahankannya dengan bukti atau alasan yang relevan, biasanya digunakan dalam esai, artikel opini, atau pidato. Keterampilan menulis ekspositori melibatkan penyampaian informasi atau penjelasan tentang suatu topik dengan jelas dan terperinci. Ini sering ditemukan dalam buku teks, artikel ilmiah, laporan, atau panduan. Keterampilan menulis persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pikiran atau tindakan pembaca dengan menggunakan logika, emosi, atau kredibilitas penulis. Ini dapat ditemui dalam iklan, editorial, surat, atau kampanye politik. Keterampilan menulis kreatif memungkinkan penulis untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka dengan cara yang unik dan orisinal. Ini mencakup puisi, cerpen, novel, dan bentuk-bentuk kreatif lainnya termasuk juga keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi peserta didik di kelas XII dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Rendah minat peserta didik dalam kegiatan menulis.
- 2) Peserta didik sulit dalam menyampaikan gagasan berupa bentuk tulisan.
- 3) Kurangnya inovasi media lain terhadap kegiatan menulis menyebabkan peserta didik bosan.
- 4) Kegiatan literasi masih rendah.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi, siswa menghadapi kesulitan dalam menggabungkan ide dengan struktur teks dan mengembangkan ide menjadi cerita sejarah pribadi. Kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis teks cerita sejarah pribadi memang menjadi perhatian penting. Salah satu solusi yang dapat membantu adalah penggunaan media pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan penelitian terhadap seluruh permasalahan yang telah diuraikan. Pada penelitian ini dibatasi dengan “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Film Pendek) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Siswa Kelas XII SMAN 7 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024”.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti mengharapkan ada perubahan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SMAN 7 Kediri dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi. Jadi peneliti memilih media audio visual (film pendek) sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi.

8

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri tanpa menggunakan media audio visual (film pendek)?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri dengan menggunakan media audio visual (film pendek)?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi peserta didik kelas XII SMAN 7 Kediri dengan menggunakan media audio visual (film pendek)?

61

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual mempengaruhi keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri tanpa menggunakan media audio visual (film pendek).
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri dengan menggunakan media audio visual (film pendek).
3. Mendeskripsikan pengaruh keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri dengan menggunakan media audio visual (film pendek).

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau ⁹ manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Pengembang metode pembelajaran efektif dan efisien memberikan dampak positif seperti memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai pemakaian media audiovisual dalam keterampilan menulis cerita pribadi (film pendek).

⁹ 2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mendapatkan manfaat dengan menambah bahan referensi untuk menindaklanjuti terkait penelitian dalam ⁴⁸ penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi (film pendek).

⁸ b. Manfaat bagi sekolah

peningkatan kualitas sekolah karena mampu mengembangkan karakter dan prestasi peserta didik, terutama dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi (film pendek).

c. Manfaat bagi guru

Guru dapat mengambil peran sebagai sumber inovasi dalam mengajar di kelas dengan memanfaatkan media audio visual untuk mengajarkan menulis teks cerita sejarah pribadi (film pendek). Inovasi dalam pembelajaran memang penting, dan guru dapat menciptakan metode yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

8

d. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa menemukan gagasan dalam menulis teks cerita sejarah pribadi, menambahkan keterampilan menulis teks cerita audio visual (film pendek), dan berfungsi sebagai sumber pengetahuan.

e. Manfaat bagi pembaca

Dapat membantu pembaca dalam pengayaan pembelajaran dengan media audio visual, membantu pembaca dalam pemahaman konteks sejarah pribadi secara lebih visual dan menarik, serta dapat menambah referensi untuk pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

⁵³ Menurut Sugiyono (2015:81) teori adalah rangkaian logika atau penalaran yang terdiri dari konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, umumnya memiliki tiga fungsi utama.: pertama, untuk menjelaskan fenomena (*exsplanation*); kedua, untk meramalkan (*prediction*); dan ketiga untuk mengendalikan situasi (*control*). Kajian teori sangat penting dalam penelitian karena memberikan dasar kuat dan menghindari pendekatan ‘coba-coba’ (*trial and error*). Landasan teori ini akan dijelaskan tentang keterampilan menulis, teks cerita sejarah pribadi, media pembelajaran berupa media audio visual (film pendek).

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Menulis adalah proses ekspresi pikiran, gagasan, atau informasi dengan menggunakan kata-kata yang tertulis. Aktivitas menulis melibatkan pemilihan kata, susunan kalimat, dan pengelompokan ide secara sistematis untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis tidak hanya merupakan keterampilan praktis, tetapi juga merupakan proses berpikir yang kompleks. Saat seseorang menulis, mereka secara aktif mengelompokkan dan mengembangkan ide-ide mereka, merumuskan argumen, dan mempertimbangkan bagaimana menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca.

¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 1497), pengertian menulis adalah mengungkapkan gagasan atau emosional melalui tulisan, seperti mengarang atau menulis surat. Dalam hal ini, Tarigan (1986: 21) berpendapat bahwa menulis melibatkan representasi simbol-simbol grafis dengan

mendeskripsikan bahasa yang dapat dipahami orang lain. Hal ini hampir sama dengan ⁶⁹Suparno (2009: 13) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan ide, konsep, atau informasi melalui tulisan. Menulis melibatkan pemilihan kata, penataan kalimat, dan pengorganisasian ide secara sistematis untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis melibatkan keterampilan berpikir yang kompleks, seperti mengelompokkan ide dan mengembangkan argumen. Dengan demikian, menulis tidak hanya sekedar alat komunikasi tetapi juga merupakan proses kreatif yang memungkinkan seseorang berbagi pemikiran, pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain melalui tulisan.

a. Tahapan Dalam Menulis

Dalam menuangkan sebuah ide, gagasan dan pikiran pada sebuah tulisan maka diperlukan beberapa tahapan yang dilalui. Menurut Haleludin & Awalludin (2020:8) tahapan dalam menulis ada tiga ⁴⁷yaitu tahap awal (pramenulis), tahap menulis, dan tahap akhir (pascamenulis).

1) Tahap Awal (Pramenulis)

Tahap awal (pramenulis) merupakan langkah persiapan yang dilakukan sebelum menulis. Pada tahap awal penulis harus menentukan topik dibahas dalam tulisan, kemudian membatasi topik yang akan dibahas penulis supaya tulisan tetap fokus pada topik, penulis harus menentukan tujuan penulisan, dan penulis membuat kerangka tulisan atau kerangka karangan supaya

memudahkan menyelesaikan tulisan atau karangannya serta mengurangi kesulitan yang mungkin dialami.

2) Tahap Menulis

Tahap menulis merupakan pembahasan butir-butir topik ⁹⁷ dalam kerangka karangan yang telah dibuat. Pada kerangka karangan masih diperlukan penjelasan yang rinci dan diperlukan pemilihan kata yang cermat, tepat, dan lugas supaya memudahkan pembaca memahami isi tulisan atau karangan. Dalam tahap menulis ³⁰ memiliki tiga bagian dalam tulisan yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian pengenalan pengenalan topik yang akan dibahas pada tulisan. Bagian tengah atau isi adalah bagian pembahasan topik yang telah ditentukan, serta penulis dituntut untuk memaparkan ¹²⁴ tulisan yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada bagian akhir penulis harus mampu membuat tulisan yang menarik sehingga membuat pembaca terkesan atas tulisannya.

3) Tahap Akhir (Pascamenulis)

Pada tahap akhir penulis harus memberikan sentuhan akhir (*finishing touch*) pada tulisannya. Bagian ini melakukan revisi dan penyuntingan seksama. Dalam penyuntingan penulis harus melakukan perbaikan pada tulisan yang telah direvisi seperti ejaan, struktur kalimat, gaya bahasa dan lainnya.

b. Tujuan Menulis

Pada proses menulis pasti memiliki tujuan tertentu dalam tulisan. Tujuan tersebut yang ingin dicapai oleh seorang penulis. Berikut adalah tujuan menulis menurut Semi (2007), yaitu.

- 1) Memberikan informasi mengenai sesuatu pendapat dari penulis agar memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai macam hal kepada pembaca.
- 2) Menjelaskan sesuatu untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan mengharapkan pembaca dapat memahami topik yang ditulis.
- 3) Untuk menyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis mengenai pendapat, buah pikirannya ataupun pandangan.
- 4) Untuk menceritakan sesuatu apa yang ditulis penulis mengenai hal tertentu. Misalnya sebuah pengalaman, suatu impian atau suatu peristiwa.
- 5) Dapat mendidik karena melalui hasil tulisan maka pengetahuan seseorang dapat bertambah dan kecerdasan meningkat.
- 6) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan sebuah tulisan dapat menjadi rangkuman untuk pembaca dalam belajar.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai maksud yaitu untuk memberikan informasi secara tertulis terhadap pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkan sebagai informasi yang baik. Apabila tujuan penulis dicapai maka pembaca telah mendapatkan sesuatu yang penting dari penulis. Oleh karena itu penulis harus membuat tulisan dengan menggunakan bahasa baik dan benar agar paham dan penyajian terhadap tulisan sistematis.

2. ⁴⁰ Teks Cerita Sejarah Pribadi

¹²³ Teks cerita sejarah pribadi merupakan materi pada pembelajaran Bahasa ⁵⁸ Indonesia di kelas XII. Terdapat anggapan bahwa dalam pembelajaran teks ⁵⁸ cerita sejarah pribadi menjadi teks yang cukup sulit untuk dipahami

dibandingkan dengan teks lainnya. Namun pada kenyataannya sulit tidaknya sebuah teks bergantung pada siswa itu sendiri dalam memahami ciri dan struktur teks tersebut.

58

a. Pengertian Teks Cerita Sejarah Pribadi

Teks cerita sejarah pribadi adalah narasi yang menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang secara kronologis Kumparan, (2021). Cerita ini biasanya mencakup peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupan individu tersebut, baik itu pencapaian, pengalaman, atau perubahan signifikan yang dialami selama hidupnya. Teks cerita sejarah pribadi biasanya menyoroti kejadian atau hal yang bahagia, tantangan, dan keberhasilan yang membentuk identitas dan perjalanan hidup seseorang.

40

b. Ciri Teks Cerita Sejarah Pribadi

Ciri teks sejarah pribadi adalah aturan dalam teks cerita sejarah pribadi.

Secara umum terdapat tujuh ciri-ciri yaitu sebagai berikut.

- 1) Cerita sejarah pribadi cenderung subjektif karena didasarkan pada pengalaman, pandangan, dan ingatan individu yang menceritakannya.
- 2) Teks ini berpusat pada kehidupan dan pengalaman seorang individu tertentu.
- 3) Cerita sejarah pribadi disusun secara kronologis, dimulai dari masa kecil atau awal kehidupan penulis hingga ke masa sekarang atau titik di mana cerita tersebut ditulis.
- 4) Pada teks ini terdapat refleksi mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dampaknya terhadap penulis.
- 5) Cerita sejarah pribadi memuat tentang keadaan personal seseorang, seperti emosi, pikiran, dan pengalaman pribadi penulis.

- 6) Teks ini mempertahankan keaslian suara penulis. Penulis berbicara dengan suara mereka sendiri, tidak hanya menyajikan fakta atau informasi tetapi juga berbagi pemikiran, perasaan, dan refleksi pribadi mereka.
- 7) Pada teks cerita sejarah pribadi dapat menyampaikan pesan atau pembelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman hidup penulis.

Dengan ciri-ciri ini, teks cerita sejarah pribadi memberikan gambaran yang intim dan pribadi tentang kehidupan seseorang, serta memungkinkan pembaca untuk memahami lebih dalam tentang individu tersebut dan dampak yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sendiri.

c. ²⁹ Struktur Teks Cerita Sejarah Pribadi

Struktur teks ²⁹ merupakan tata cara, tahapan atau susunan yang bertujuan untuk menyusun isi teks yang akan ditulis. Dalam menulis teks cerita sejarah pribadi memiliki tiga bagian penyusunan. Inews (2021) menjelaskan bahwa terdapat tiga ²⁹ struktur teks cerita sejarah pribadi yaitu orientasi, isi, dan reorientasi.

1) Orientasi

Orientasi merupakan bagian pengenalan atau pembuka pada teks sejarah pribadi, seperti memperkenalkan konteks, latar belakang, dan situasi yang menjadi titik awal dari cerita tersebut. Dalam konteks cerita sejarah pribadi, orientasi teks ini akan memperkenalkan siapa yang menceritakan cerita, waktu dan tempat kejadian, serta memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dijelaskan dalam cerita tersebut.

2) Isi

Isi teks cerita sejarah pribadi adalah cerita yang menggambarkan perjalanan hidup dan pengalaman individu secara subjektif. Cerita ini mencakup berbagai peristiwa, pengalaman, dan refleksi personal yang dialami oleh individu tersebut selama hidupnya. Umumnya cerita ini disampaikan dengan urutan yang logis.

3) Reorientasi

Reorientasi merupakan kesimpulan atau penutup yang kuat untuk cerita, membawa pembaca kembali ke tema atau pesan yang telah disampaikan sepanjang cerita. Ini memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan atau memahami pelajaran yang dapat diambil dari cerita sejarah pribadi yang telah dibagikan. Bagian ini dapat menggambarkan bagaimana pengalaman tersebut mengubah pandangan hidup penulis, menginspirasi pertumbuhan atau perubahan pribadi, atau memberikan wawasan yang mendalam tentang makna kehidupan.

40

d. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah Pribadi

Kaidah **kebahasaan teks cerita** pribadi adalah kaidah penggunaan tata bahasa yang baik pada saat menulis teks cerita pribadi. Dalam penulisan narasi pribadi, aturan bahasa memainkan peran penting dalam memastikan pembaca dapat memahami cerita dengan jelas dan mengkomunikasikan pengalaman dengan jelas dan efektif. Di bawah ini beberapa kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks sejarah pribadi.

1) Pronomina

Pronomina merupakan sebuah **kata yang** digunakan **untuk menggantikan** nomina (**kata benda**) dalam kalimat. Penggunaan pronomina membantu menghindari pengulangan kata yang tidak perlu dalam sebuah teks atau

pembicaraan sehingga membuat kalimat menjadi lebih ringkas dan jelas. Berikut adalah contoh pronominal yang sering digunakan.

- Dia (untuk orang ketiga tunggal, baik laki-laki atau perempuan)
- Kami (untuk orang pertama jamak, termasuk pembicara dan orang lainnya)
- Mereka (untuk orang ketiga jamak, baik laki-laki atau perempuan)

2) Frasa Adverbial

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan. Frasa adverbial adalah kelompok kata yang berperan sebagai kata keterangan atau menjelaskan bagaimana, di mana, kapan, atau mengapa suatu tindakan dilakukan. Frasa adverbial sering kali memberikan penjelasan tambahan tentang kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat. Contoh kata keterangan waktu antara lain: sekarang, nanti, besok, lusa, tadi, dll.

Contoh dalam kalimat: Saya akan pergi ke pasar besok. Dalam kalimat tersebut penggunaan kata “besok” adalah kata keterangan waktu yang menunjukkan kapan pergi ke pasar.

3) Verba Material

Verba atau kata kerja adalah kata-kata yang menggambarkan tindakan atau aktivitas. Verba material adalah jenis kata kerja yang menunjukkan kegiatan fisik, seperti membaca, melempar, memotong, melawan, dan sebagainya.

Contoh: Ibu memotong sayuran di dapur.

Ayah membaca koran di teras rumah.

4) Konjungsi Temporal

Konjungsi adalah kata penghubung dalam suatu kalimat. Konjungsi temporal atau disebut sebagai kata penghubung waktu berperan dalam mengatur

urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Contohnya meliputi kata seperti setelah, lalu, kemudian, dan lain-lain.

Contoh dalam kalimat: "Pergi ke pasar saja kemudian baru ke rumah nenek."

5) Kalimat Majemuk

Kalimat merupakan rangkain kata yang membentuk menjadi satuan makna yang lengkap. ¹²⁸ Kalimat majemuk adalah kalimat penggabungan lebih dari dua menjadi satu kalimat. Pada penulisan, jenis kalimat merupakan ¹⁰ kalimat majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah beberapa kalimat tunggal dihubungkan satu sama lain. Adapun kata penghubung dalam kalimat majemuk ini, yakni *sehingga, atau, tetapi, namun, sedangkan, dan*. Sedangkan Kalimat majemuk bertingkat, atau yang juga dikenal sebagai kalimat kompleks, memang memiliki struktur yang lebih kompleks daripada kalimat tunggal. Dalam kalimat ini, terdapat anak kalimat yang bergantung pada kalimat lainnya (induk kalimat). Anak kalimat ini bisa berperan sebagai subjek, objek, atau keterangan dalam kalimat utama.

Contoh kalimat majemuk setara: "Santi tidak masuk sekolah, sehingga ia ketinggalan pelajaran."

¹⁰⁵ Contoh kalimat majemuk bertingkat: "Ketika hujan turun, saya suka duduk di dekat jendela." Di sini, "Ketika hujan turun" adalah anak kalimat yang bergantung pada kalimat utama "saya suka duduk di dekat jendela."

3. Media Pembelajaran

Dalam menulis siswa dituntut untuk memberikan ide dari pemikirannya sendiri tanpa ada campuran dari yang lain. Media ⁶ pembelajaran menjadi hal

penting dalam proses belajar dan mempunyai fungsi penting untuk mempermudah dan mensukseskan hasil belajar.

Sadiman (2006:6) menjelaskan ⁵¹ bahwa media ialah alat bantu digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima bertujuan untuk menarik perhatian, minat dan dapat merangsang pikiran. Definisi media pembelajaran memiliki interpretasi yang berbeda-beda di kalangan para ahli. Berbagai pemahaman disebut juga sebagai teknologi, alat bantu, dan sumber belajar.

Selain pendapat di atas mengenai media adapula pendapat menurut Anderson (1987: 21) bahwa media adalah suatu yang berhubungan langsung antara guru dengan siswa yang berupa benda. Secara umum perbedaan terlihat saat guru tidak menggunakan media atau yang menggunakan media. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan media merupakan sesuatu yang bisa menjadi perantara untuk menyampaikan maksud dari guru kepada siswa. Media itu untuk menarik perhatian dan merangsang pikiran siswa.

¹⁰ a. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar dan mempunyai fungsi penting untuk mempermudah dan mensukseskan hasil belajar. Terdapat 3 fungsi media pembelajaran yaitu membantu guru dalam tugasnya, mendukung siswa untuk belajar secara efektif dan berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

1) Membantu guru dalam tugasnya

Media pembelajaran apabila digunakan tepat dapat membantu menghilangkan permasalahan dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun penugasan siswa. Pada proses belajar menggunakan media dapat

meningkatkan produktivitas penugasan yang diberikan karena dapat mempercepat pemahaman siswa mengenai materi. Membantu untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami pesan yang diberikan. Membantu siswa untuk meraih tujuan pembelajaran dengan mengembangkan pesan-pesan pembelajaran yang sudah dirancang. Serta membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

2) Membantu siswa dalam proses pembelajaran

Selain membantu guru dalam tugasnya juga dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan media yang tepat berguna membantu peserta didik agar lebih memahami tentang pesan yang diberikan terkait materi, merangsang cara berpikir siswa, meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara mendalam, membantu memperkuat ingatan siswa karena sifat daya stimulus media lebih kuat, dan membantu memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

3) Membantu memperbaiki proses pembelajaran

Selanjutnya, selain membantu guru dalam tugasnya, mereka dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran namun juga dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan bahan pembelajaran jika dipilih dengan benar dapat membantu meningkatkan pembelajaran. Misalnya saja jika tujuan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal, maka perlu dilakukan pembelajaran ulang. Dalam hal ini sarana dapat membantu meningkatkan hasil, dan apabila penggunaan sarana kurang memuaskan, maka pada pembelajaran selanjutnya dapat menggunakan sarana jenis lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut pendapat Hamalik (1986) manfaat media dapat membangkitkan semangat sekaligus keinginan siswa untuk belajar. Selanjutnya untuk membantu keefektifan proses belajar dalam menyampaikan materi penggunaan media diperlukan. Adanya media dalam pembelajaran bisa memberikan manfaat dalam membantu peningkatan pemahaman siswa.

Penggunaan media membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak bosan. Dengan hal ini, siswa dalam menangkap hal pelajaran akan lebih fokus. Selain siswa penggunaan media pembelajaran bagi guru dapat memberikan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (1989), secara garis besar jenis media pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

1) Media Visual

Media visual merupakan sebuah media pembelajaran yang hanya bisa dilihat oleh siswa ketika media digunakan. Jenis media ini cara menyampaikannya dengan menampilkan materi atau pesan melalui sebuah alat proyeksi atau proyektor. Media ini berfungsi untuk memperjelas sajian yang diberikan. Media visual mempunyai 2 jenis yaitu media visual gerak dan diam.

a. Media Visual Gerak

Media visual gerak adalah gambar atau tampilan yang di berikan dapat bergerak seperti sebuah tayangan namun tanpa suara. Salah satu contohnya yaitu PPT.

b. Media Visual Diam

Media visual adalah tampilan tidak bergerak, terdiri dari jenis media yang digunakan dalam proses belajar dan komunikasi visual seperti gambar, bagan, grafik, poster, dan peta.

2) Media Audio

Media audio merupakan sebuah media pembelajaran didengar oleh siswa ketika media digunakan. Berfungsi untuk menyalurkan materi atau pesan audio ke penerima karena media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran.

Contoh media audio adalah: radio, telepon, dan tape recorder.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa dengan menampilkan suara beserta gambar. Media ini dapat memberikan ketertarikan kepada siswa karena siswa selain dapat melihat juga dapat mendengarkan apa yang ditampilkan.

Contoh media audio visual adalah: video pembelajaran, film pendek, dan lain-lain.

4. Media Audio Visual

Atep (2003:106) menjelaskan bahwa media audio visual adalah jenis media yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan penglihatan. Media ini efektif karena menggabungkan visualisasi dengan elemen suara. Visualisasi

oleh indra penglihatan diperkuat dengan penggunaan nada suara dan intonasi yang digunakan oleh komunikator. Sebuah media pembelajaran dapat dilihat dan didengar oleh siswa yang mampu menampilkan konten audio dan visual. Media ini dapat memberikan ketertarikan kepada siswa karena siswa selain dapat melihat juga dapat mendengarkan apa yang ditampilkan.

a. Fungsi ⁴Media Audio Visual

Menurut Atep (2003:108), media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman informasi siswa melalui penggunaan pendekatan multimedia. Fungsi ⁴⁵media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Memfasilitasi Pemahaman

Media audio visual dapat membantu ²⁵siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik melalui visualisasi, contoh konkret, dan ilustrasi yang disajikan dalam bentuk gambar, video, atau animasi.

2) Meningkatkan Keterlibatan

¹¹⁸Penggunaan media audio visual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, ²⁵siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran melalui pemutaran video, simulasi komputer, atau permainan pembelajaran.

3) Memfasilitasi Berbagai ⁷³Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Media audio visual memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan beragam cara, sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik.

4) Memperkuat Pengalaman Belajar

Dengan memanfaatkan pendekatan multimedia, media audio visual dapat memperkuat pengalaman belajar siswa melalui penggunaan suara, gambar, teks, dan gerakan. Hal ini dapat memperkuat kesan dan mempercepat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.

5) Menstimulasi Imajinasi

³⁶ Penggunaan media audio visual dapat merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka mengembangkan kreativitas serta pemikiran kritis melalui pengalaman visual yang mendalam.

b. Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar, media audio visual dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu dengan memadukan gambar, suara, dan elemen teknologi secara menyeluruh. Menurut Atep (2003:112) jenis-jenis ⁴⁵ audio visual adalah sebagai berikut.

1) Film

Film merupakan gambar gerak yang menampilkan cerita sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantaranya film naratif, dokumenter, animasi, dan lainnya. Film menggunakan kombinasi gambar bergerak dan suara untuk menceritakan cerita atau menyampaikan informasi.

2) Televisi

Acara televisi meliputi program berita, acara realitas, drama, komedi, dokumenter, dan banyak lagi. Televisi menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk hiburan, informasi, dan edukasi. Televisi menyediakan kombinasi gambar bergerak dan suara, yang membuatnya lebih menarik dan

mudah dimengerti daripada media yang hanya menggunakan teks atau suara saja. Kombinasi visual dan audio memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dengan cara yang lebih komprehensif dan menyenangkan.

3) Video Online

Selama terhubung dengan akses internet video online dapat dilihat dimanapun dan kapanpun. Hal ini memungkinkan para pelajar untuk belajar secara mandiri sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Platform video online seperti *YouTube*, *Khan Academy*, dan *Coursera* menawarkan berbagai macam tayangan pembelajaran yang mencakup berbagai topik dan tingkat kesulitan. Hal ini memungkinkan para pelajar memilih materi yang beragam sesuai dengan kebutuhan.

c. Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kekurangan begitu pun juga media audio visual. Beberapa konsep atau materi yang kompleks mungkin sulit untuk disajikan dengan jelas melalui media audio visual. Beberapa topik memerlukan penjelasan yang lebih rinci atau interaksi langsung untuk pemahaman yang lebih baik. Selain itu media audio visual memerlukan jaringan yang baik untuk mengaksesnya, namun tidak semua tempat dapat mengaksesnya Atep (2003:116).

d. Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Atep (2003:117), meskipun memiliki kekurangan, media audio visual memiliki banyak kelebihan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Media ini sering membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Gambar, grafik, dan animasi dapat mengilustrasikan ide-ide yang

sulit dipahami hanya dengan kata-kata. Siswa cenderung lebih tertarik perhatiannya pada gambar dan gerakan daripada pada teks saja. Media audio visual memanfaatkan kekuatan visual untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi. Media audio visual dapat disesuaikan dengan berbagai gaya pembelajaran dan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten dengan cara yang paling efektif bagi siswa mereka.

8 **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian eksperimen oleh Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani (2020) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhoksemawe". Hasilnya menunjukkan bahwa media audio visual dapat membantu siswa kelas XI SMKS Ulumuddin Lhoksemawe belajar menulis teks resensi dengan lebih baik. Siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual memiliki motivasi rata-rata 90,89 untuk menulis teks resensi, sedangkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual memiliki motivasi rata-rata 89,78. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks resensi; dengan kata lain, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi ini sebagai berikut.

- a) Pada penelitian Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani¹⁷ dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2024.
- b) Sarana edukasi yang diterapkan dalam penelitian Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani sama dengan media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media audio visual.¹³
- c) Penelitian Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani menggunakan jenis penelitian sama dengan skripsi ini yaitu penelitian eksperimen dengan pengambilan data yang berlangsung secara dua siklus.
- d) Objek dalam penelitian Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani berbeda dengan objek skripsi ini yaitu pada skripsi ini menggunakan objek menulis teks cerita sejarah pribadi sedangkan penelitian Murahmanita, Sayni Nasrah, dan Trisfayani menggunakan objek menulis teks resensi.

2. Penelitian Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi¹¹ (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Ulang Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe”. Jenis penelitian menggunakan media audio visual merupakan media yang menarik dan minat siswa dapat meningkat dalam menulis ulang teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media audio visual dalam menulis cerita ulang biografi rata-ratanya mencapai 80,91. Sedangkan, di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, rata-rata nilainya hanya 70,68.⁹¹¹¹⁰⁸¹⁶

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi ini sebagai berikut.

- a) Pada penelitian Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi¹⁷ dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2024.
 - b) Sarana edukasi yang diterapkan dalam penelitian Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi sama dengan¹³ media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media audio visual.
 - c) Penelitian Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi menggunakan jenis penelitian sama dengan skripsi ini yaitu penelitian eksperimen dengan pengambilan data yang berlangsung secara dua siklus.
 - d) Objek dalam penelitian⁶⁴ Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi berbeda dengan objek skripsi ini yaitu pada skripsi ini menggunakan objek menulis teks cerita sejarah pribadi sedangkan penelitian⁶⁴ Niki Aulia, Sayni Nasrah, dan Safriandi menggunakan objek teks biografi.
3. Penelitian eksperimen tentang "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto" ditulis oleh Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati (2023) di³⁹ SDN 14 Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya menarik, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan skripsi ini sebagai berikut.

- a) Pada penelitian Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati¹⁷ dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2024.

- b) Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati sama dengan ¹³ media yang digunakan pada skripsi ini yaitu media audio visual.
- c) Penelitian Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati menggunakan jenis penelitian sama dengan skripsi ini yaitu penelitian eksperimen dengan pengambilan data yang berlangsung secara dua siklus.
- d) Objek dalam penelitian Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati berbeda dengan objek skripsi ini yaitu pada skripsi ini menggunakan objek menulis teks cerita sejarah pribadi sedangkan penelitian Mohammad Yosfiah, Sayidiman, dan Andi Dewi Riang Tati menggunakan objek menulis karangan narasi.
4. Penelitian eksperimen yang menggunakan media gambar ilustrasi adalah penelitian Aelsa Putri (2022) yang berjudul ⁸ "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dalam Pembelajaran Daring untuk Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini menemukan motivasi siswa ⁵⁰ untuk menulis teks negosiasi lebih tinggi di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar ilustrasi, dengan rata-rata 85,85. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Berikut adalah perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan skripsi berikut.
- a) Pada penelitian Aelsa Putri ¹⁷ dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2024.

- b) Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian Aelsa Putri ¹⁰⁷ media yang digunakan adalah media gambar ilustrasi sedangkan pada penelitian ini media audio visual.
- c) Penelitian Aelsa Putri menggunakan jenis penelitian sama dengan penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan pengambilan data yang berlangsung secara dua siklus.
- d) Objek dalam penelitian Aelsa Putri berbeda dengan objek ⁴ penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan objek menulis teks cerita sejarah pribadi sedangkan penelitian Aelsa Putri menggunakan objek teks negosiasi.

C. Kerangka Berpikir

⁹⁸ Menulis merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan menulis menjadi salah satu alat komunikasi utama dalam bentuk tulisan. Dengan menguasai ¹³ keterampilan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka dengan lebih baik kepada orang lain. Menulis adalah tindakan untuk mengungkapkan ide, perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis cerita sejarah pribadi dapat melatih siswa dalam mengolah ide menjadi sebuah kalimat secara berurutan. Pembelajaran menulis cerita sejarah pribadi ini diperlukan perhatian dari guru dalam untuk menumbuhkan minat, semangat, ketertarikan dan motivasi siswa. Selain itu, guru juga perlu menumbuhkan imajinasi mengenai ide yang akan diungkapkan dalam tulisan.

Dari penjelasan di atas maka guru dapat memberikan suasana baru dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk

menyukseskan hasil belajar sesuai harapan. Melalui ¹¹⁰ media audio visual ini dapat menumbuhkan minat, ¹²⁷ ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar menulis cerita sejarah pribadi. ²¹ Media audio visual menghadirkan gambar dan suara yang menarik perhatian siswa dan dengan media audio visual dapat pula membantu guru untuk menjelaskan konsep materi karena siswa dapat merasakan langsung apa yang siswa lihat.

¹¹ Penelitian berjudul "pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri tahun pelajaran 2023/2024," tujuan dari ¹²⁵ penggunaan media audio visual dapat berdampak pada tingkat pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita sejarah pribadi.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang relevan dengan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan yang belum teruji kebenarannya.

¹² H₀: tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi.

H_a: adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi.

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian dibutuhkan metode dalam menentukan data penelitian. Penelitian dapat berhasil jika permasalahan sesuai dengan penggunaan metode penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk membantu dalam memperoleh data-data secara tepat dan dapat dipercaya kebenarannya. Bab ini akan menjelaskan mengenai variabel, pendekatan, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data penelitian, serta teknik analisis data.

A. Variabel Penelitian

Dalam proses penelitian untuk memperoleh data atau informasi peneliti membutuhkan variabel penelitian. Penentuan variabel merupakan tahapan awal dari penulisan suatu penelitian. Selain itu, variabel sebagai objek atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2015:60) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah elemen yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk memperoleh pemberitahuan serta simpulan. Sedangkan menurut Darmawan (2013) variabel adalah hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan syarat memiliki variasi di setiap objek. Sugiyono dan Darmawan menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari suatu penelitian.

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah kemampuan untuk menulis cerita sejarah pribadi;

variabel bebas adalah kemampuan untuk menulis dengan media audio visual, yaitu film pendek.

5 **B. Pendekatan dan Teknik Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu studi dibutuhkan landasan agar mempermudah dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian disesuaikan dengan teori yang digunakan sehingga peneliti sebelum menentukan pendekatan penelitian diharuskan melakukan kajian teoritis. Pendekatan penelitian dapat diibaratkan sebagai panduan atau strategi dalam melaksanakan penelitian. Panduan ini membawa peneliti dari awal penentuan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga mencapai kesimpulan atas hasil penelitian. Selain itu pendekatan merupakan cara untuk memahami masalah penelitian.

Metode penelitiannya ada dua, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif berarti hasil data disajikan dalam bentuk laporan, sedangkan pendekatan kuantitatif disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif karena data disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan membandingkannya dengan teori-teori terkait. Data penelitian kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini karena datanya berupa angka atau skor untuk menunjukkan hasil kemampuan menulis sejarah pribadi

2. Teknik penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental (eksperimen semu). Ada dua kelas dalam penelitian ini: kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Desain pretest-posttest desain kelompok kontrol menekankan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok. Peneliti akan menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran audio visual untuk memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak akan digunakan.

34
Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ : Mendapatkan perlakuan berupa menggunakan media audio visual (film pendek)

X₂ : Tidak mendapatkan perlakuan yaitu tidak menggunakan media audio visual (film pendek)

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok control

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XII SMA Negeri 7 Kediri yang bertempat di Jalan Penanggungan no. 4 Kota Kediri Jawa Timur. Alasan dipilihnya sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, ketika sedang dilakukan

pengamatan masih ditemui guru yang belum menggunakan alat bantu dalam kegiatan menulis. Kedua, siswa tidak begitu tertarik dengan kegiatan menulis sehingga kemampuan menulisnya kurang baik. Ketiga, SMA Negeri 7 Kediri merupakan salah satu SMA Negeri favorit yang memiliki jumlah siswa yang banyak serta SMA Negeri 7 Kediri memiliki alat dan infrastruktur yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian mencakup keseluruhan kegiatan penelitian yaitu mulai penetapan judul hingga proses pelaporan hasil penelitian. Pada penelitian ini ⁹⁵ waktu penelitian dilakukan selama lima bulan yaitu mulai Januari 2024 sampai Juli 2024 tahun ajaran 2023/2024.

35 Tabel 3.2 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Merumuskan judul penelitian																				
2	Studi pendahuluan																				
3	Menyusunan rancangan penelitian																				
4	Pengajuan surat izin penelitian																				
5	Pelaksanaan penelitian																				
6	Menganalisis data																				
7	Penarikan kesimpulan																				
8	Revisi laporan																				
9	Penggandaan laporan																				

D. ¹Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiiyono (2015:117), bahwa dalam konteks penelitian, istilah "populasi" merujuk pada area generalisasi yang mencakup semua subjek atau objek yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Dalam studi yang dilakukan, ¹populasi yang dimaksud adalah semua siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Kediri, yang berjumlah 398 siswa, pada tahun akademik 2023/2024. Dengan kata lain, populasi ini menjadi fokus utama dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

2. Sampel

⁴²Dalam kasus di mana populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena kekurangan dana, waktu, atau tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118).

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian, peneliti harus mempertimbangkan berbagai teknik sampling. Berkenaan dengan hal tersebut Sugiyono, (2015:118-119) bahwa teknik sampling adalah metode digunakan untuk mengambil dan menentukan sampel dalam suatu penelitian. Secara umum, metode sampling termasuk dalam dua kategori: probabilitas sampling dan non-probability sampling. Metode purposive memungkinkan peneliti memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor seperti keterbatasan waktu dan tenaga.

³⁸Pada pemilihan sampel, peneliti memilih dua kelas yaitu XII MPA ¹ sebagai kelas eksperimen di SMAN 7 Kediri dan kelas kontrol yaitu MPA 2 di SMAN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah responden ⁷²dalam penelitian

ini adalah 65 siswa, dengan rincian 22 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Peneliti memilih siswa kelas XII MPA 1 dan MPA 2 di SMAN 7 Kediri karena dua kelas tersebut memiliki jurusan yang sama dan data yang dihasilkan diharapkan lebih homogen.

Perincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XII MPA 1 (Eksperimen)	11	23	34
2.	XII MPA 2 (Kontrol)	11	20	31
Jumlah		22	43	65

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memudahkan pekerjaan peneliti dan menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis. Dengan demikian, pengolahan data juga menjadi lebih mudah dan lebih efisien berkat penggunaan instrumen penelitian yang tepat. Dalam penelitian jika peneliti melakukan penelitian tanpa instrumen, peneliti tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Ditinjau dari segi cara atau teknik, instrumen penelitian sebagai alat bantu penelitian dapat dipakai dengan berbagai macam, antara lain; tes, wawancara, angket, observasi (pengamatan), skala bertingkat dan dokumentasi (Arikunto, 2014:198).

¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes untuk meminta siswa menulis cerita sejarah pribadi. Kelas XII MPA 1 menggunakan media audio visual (film pendek) dan kelas XII MPA 2 tanpa penggunaan media audio visual (film pendek).

⁸⁹ F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Langkah penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data primer dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian dan data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung (Sugiyono, 2015:194). Teknik pengumpulan data melibatkan berbagai metode seperti observasi, angket, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. ²⁴ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan cara tes dan observasi.

⁸ Peneliti memilih teknik pengumpulan data tersebut karena tes dapat ⁵ mengukur kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri dalam ³ menulis teks cerita sejarah pribadi. Sesuai dengan Arikunto (2014:266), Tujuan tes adalah untuk menilai kemampuan objek penelitian, sedangkan tujuan observasi adalah untuk memahami keadaan objek penelitian di lokasi penelitian. Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes menulis teks cerita sejarah pribadi sedangkan teknik non-tes berupa observasi pengamatan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data untuk melengkapi sumber data primer atau dapat dikatakan sebagai ²⁶ data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, tes soal uraian dengan alat skala KKM dan dokumentasi menjadi sumber data sekunder.

2. Langkah-langkah ⁷⁰ Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes berbentuk soal uraian. Peneliti menggunakan ³⁵ tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan.

- 1) Tes awal (*pretest*), tes yang dilakukan sebelum penerapan media pembelajaran audio visual (film pendek). Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi yang dimiliki siswa.
- 2) *Treatment* (pemberian perlakuan) peneliti memberikan perlakuan dengan media pembelajaran audio visual (film pendek) sebagai metode pembelajaran dalam mengajar materi pelajaran bahasa indonesia.
- 3) Tes akhir (*Posttest*) setelah penerapan media pembelajaran audio visual (film pendek), berikutnya dilakukan tes akhir untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan medial tersebut.
- 4) Setelah mengikuti ujian, langkah selanjutnya adalah penilaian tes pertama (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Panduan penilaian teks cerita pribadi dengan menggunakan referensi dari buku Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra karya Burhan Nurgiyantoro bahwa pembelajaran yang baik memerlukan keselarasan materi dan teknik pembelajaran dengan materi dan teknik evaluasi, karena penyelarasan akan menyangkut pertanyaan relevansi dan validitas.

⁵ G. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Analisis data merupakan langkah penting dalam mengevaluasi hasil penelitian terkait penggunaan media audiovisual (film pendek). Sehubungan

dengan hal tersebut Sugiyono (2015:333) bahwa analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data penelitian diambil dari skor pre dan post test dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26.0.

Analisis data menggunakan uji statistik; hipotesis diuji pada dua sampel acak dari populasi yang sama (Sudjono, 2010). Dua jenis uji t adalah pasangan uji t dan uji t independen.

Pengaruh media audiovisual (film pendek) terhadap kemampuan menulis teks cerita audiovisual diukur dengan statistik uji t sampel berpasangan dan independen. Menghitung data ini memerlukan program SPSS versi 26.0.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, dua uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk sample paired t-test. Uji normalitas menentukan apakah data posttest berdistribusi normal, dan uji homogenitas menentukan apakah data berdistribusi sama. Perhitungan data penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 26.0.

2. Norma Keputusan

Dalam pengujian hipotesis, norma keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Jika analisis $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf sig (5%) atau (0,05), artinya Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis teks cerita sejarah pribadi tanpa menggunakan media audio visual (film pendek), sehingga signifikan H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika analisis $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan taraf sig (5%) atau (0,05), artinya tidak signifikan H_a diterima dan H_0 ditolak, Dengan kata lain, keterampilan

menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri
meningkat secara ¹⁴ signifikan setelah penggunaan media audio visual (film
pendek).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai efek dari penggunaan media audio visual (film pendek) terhadap kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri dalam menulis cerita sejarah pribadi. Temuan dan analisis dari penelitian ini akan dipaparkan dalam bagian ini.

A. Deskripsi Data Variabel

Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri dapat membuat cerita sejarah pribadi baik tanpa menggunakan film pendek maupun dengan menggunakan film pendek sebagai media audio visual.

a. Kelas Kontrol (Kemampuan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Tanpa Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri)

Data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

1) *Pretest*

Berikut adalah data hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error		
Pretest Kontrol	31	30	50	80	2005	64,68	1,639	9,123	83,226	-,074	,421	-,818	,821
Valid N (listwise)	31												

Sumber: SPSS versi 26.0

Data tabel 4.1 hasil nilai *pretest* kelas kontrol dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) 64,68, nilai maksimum = 80,00 nilai minimum 50,00, *range* 30,00, dan jumlah siswa = 31. Data statistik deskriptif dapat dikatakan normal jika nilai

skewness statistic dan *kurtosis statistic* mendekati nol, jadi pada hasil penghitungan statistik deskriptif pada penelitian ini nilai *skewness statistic* dan *kurtosis statistic* -0,074 dan -0,818. Maka dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada *pretest* kontrol berdistribusi normal.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.2) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Frekuensi Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

N		Valid	31		
		Missing	0		

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	4	12,9	12,9	12,9
55	4	12,9	12,9	25,8
60	3	9,7	9,7	35,5
65	8	25,8	25,8	61,3
70	6	19,4	19,4	80,6
75	3	9,7	9,7	90,3
80	3	9,7	9,7	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Sumber: SPSS versi 26.0

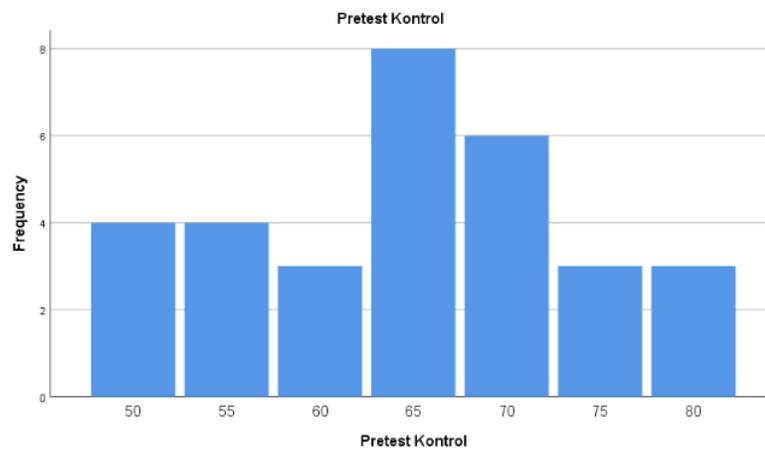
Pada tabel di atas tertera N *valid* (sah) 31 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *pretest* kontrol 31 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0) . Total frekuensi berjumlah 31 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa dengan perolehan nilai 80 sebanyak 3 siswa atau 9,7%
- b) Siswa dengan perolehan nilai 75 sebanyak 3 siswa atau 9,7%

- c) Siswa dengan perolehan nilai 70 sebanyak 6 siswa atau 19,4%
- d) Siswa dengan perolehan nilai 65 sebanyak 8 siswa atau 25,8%
- e) Siswa dengan perolehan nilai 60 sebanyak 3 siswa atau 9,7%
- f) Siswa dengan perolehan nilai 55 sebanyak 4 siswa atau 12,9%
- g) Siswa dengan perolehan nilai 50 sebanyak 4 siswa atau 12,9%

Selanjutnya apabila tabel 4.2 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai pretest yang diperoleh siswa kelas kontrol XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri, perolehan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 31 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 50-70 yang berjumlah 25 siswa. Dengan demikian kemampuan menulis teks cerita sejarah pribadi kelas kontrol belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 64,68.

2) Posttest

Berikut ini data hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic			
Posttest/Kontrol	31	30	55	85	2275	73,39	1,646	9,164	83,978	-,356	,421	-1,082	,821
Valid N (listwise)	31												

43
Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan data tabel 4.3 hasil nilai *posttest* kelas kontrol dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 73,39, nilai maksimum = 85,00, nilai minimum = 55,00, *range* = 30,00, dan jumlah siswa = 31. Data statistik deskriptif dapat dikatakan normal jika nilai *skewness statistic* dan *kurtosis statistic* mendekati nol, jadi pada hasil penghitungan statistik deskriptif pada penelitian ini nilai *skewness statistic* dan *kurtosis statistic* -0,356 dan -1,082. Maka dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada *posttest* kontrol berdistribusi normal.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.4) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

12
Tabel 4.4 Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

N		Valid	31	
		Missing	0	
Valid	55	1	3,2	3,2
	60	4	12,9	16,1
65	5	16,1	32,3	
70	2	6,5	38,7	

75	7	22,6	22,6	61,3
80	6	19,4	19,4	80,6
85	6	19,4	19,4	100,0
27				
Total	31	100,0	100,0	

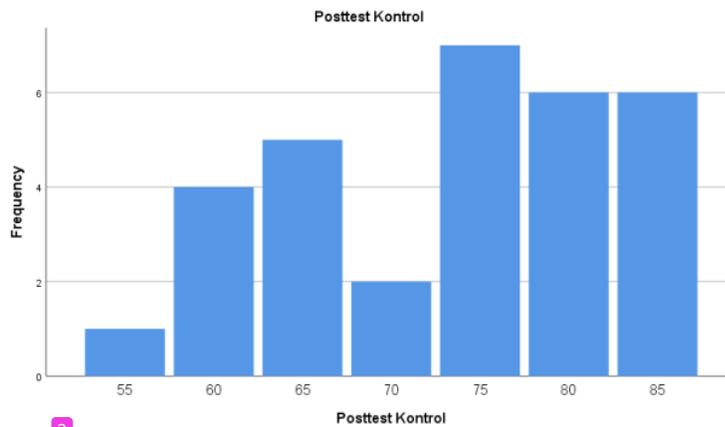
Sumber: SPSS versi 26.0

Pada tabel di atas tertera N *valid* (sah) 31 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *posttest* kontrol 31 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0) . Total frekuensi berjumlah 31 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh kelas kontrol XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa dengan perolehan nilai 85 sebanyak 6 siswa atau 19,4%
- b) Siswa dengan perolehan nilai 80 sebanyak 6 siswa atau 19,4%
- c) Siswa dengan perolehan nilai 75 sebanyak 7 siswa atau 22,6%
- d) Siswa dengan perolehan nilai 70 sebanyak 2 siswa atau 6,5%
- e) Siswa dengan perolehan nilai 65 sebanyak 5 siswa atau 16,1%
- f) Siswa dengan perolehan nilai 60 sebanyak 4 siswa atau 12,9%
- g) Siswa dengan perolehan nilai 55 sebanyak 1 siswa atau 3,2%

Selanjutnya apabila tabel 4.4 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



²
Gambar 4.2 Diagram Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas Kontrol XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri, perolehan nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 85. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 31 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 55-70 yang berjumlah 12 siswa. Dengan demikian hasil kemampuan menulis teks cerita sejarah pribadi tanpa berbantuan media audio visual (film pendek) siswa kelas XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 73,39.

b. Kelas Eksperimen (Kemampuan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII MPA 2 SMA Negeri 7 Kediri)

¹
 Data hasil penelitian yang berupa data nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

2
1) Pretest

Berikut ini data hasil nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error			
Pretest Eksperimen	34	35	50	85	2240	65,88	1,392	8,116	65,865	-.167	,403	,244	,788
Valid N (listwise)	34												

Sumber: SPSS versi 26.0

Data tabel 4.5 hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 65,88, nilai maksimum = 85,00, nilai minimum = 50,00, *range* = 35.00, dan jumlah siswa= 34. Data statistik deskriptif dapat dikatakan normal jika nilai *skewness* *sts* dan *kurtosis* *st* mendekati nol, jadi pada hasil penghitungan statistik deskriptif pada penelitian ini nilai *skewness* *sts* dan *kurtosis* *st* -0,167 dan 0,244. Maka dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada *pretest* eksperimen berdistribusi normal.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.6) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Frekuensi Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

N		Valid	34		
		Missing	0		
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	8,8	8,8	8,8
	55	2	5,9	5,9	14,7
	60	5	14,7	14,7	29,4

65	8	23,5	23,5	52,9
70	11	32,4	32,4	85,3
75	3	8,8	8,8	94,1
80	1	2,9	2,9	97,1
85	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber: SPSS versi 26.0

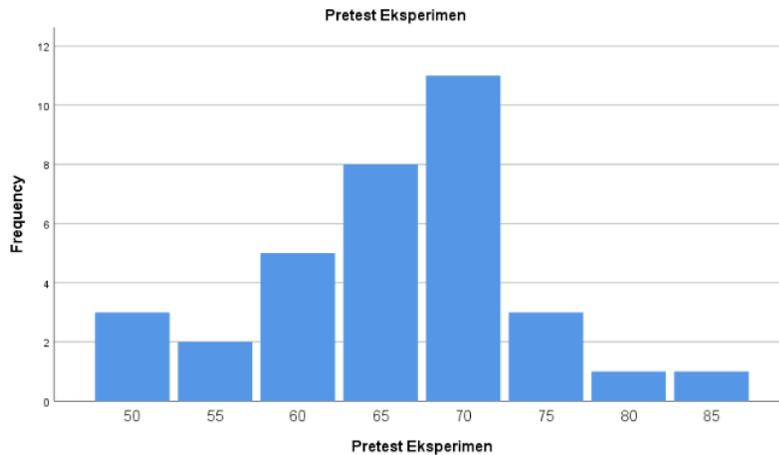
Pada tabel di atas tertera N *valid* (sah) 34 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *pretest* eksperimen 34 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0) . Total frekuensi berjumlah 34 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh kelas eksperimen XII MPA 1 SMA

Negeri 7 Kediri maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa dengan perolehan nilai 85 sebanyak 1 siswa atau 2,9%
- b) Siswa dengan perolehan nilai 80 sebanyak 1 siswa atau 2,9%
- c) Siswa dengan perolehan nilai 75 sebanyak 3 siswa atau 8,8%
- d) Siswa dengan perolehan nilai 70 sebanyak 11 siswa atau 32,4%
- e) Siswa dengan perolehan nilai 65 sebanyak 8 siswa atau 23,5%
- f) Siswa dengan perolehan nilai 60 sebanyak 5 siswa atau 14,7%
- g) Siswa dengan perolehan nilai 55 sebanyak 2 siswa atau 5,9%
- h) Siswa dengan perolehan nilai 50 sebanyak 3 siswa atau 8,8%

Selanjutnya apabila tabel (4.6) digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas XII MPA 1 SMA Negeri 7 Kediri, perolehan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 34 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 50-70 yang berjumlah 30 siswa. Dengan demikian hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas XII MPA 1 SMA Negeri 7 Kediri belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 65,88.

2) *Posttest*

Berikut ini data hasil nilai *posttest* pada kelas kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error		
Posttest Eksperimen	34	25	70	95	2770	81,47	1,128	6,575	43,226	,096	,403	-,398	,788
Valid N (listwise)	34												

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan data tabel 4.7 hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) = 81,47, nilai maksimum = 95,00, nilai minimum = 70,00, *range* = 25,00, dan jumlah siswa = 34. Data statistik deskriptif dapat dikatakan normal jika nilai *skewness statistic* dan *kurtosis statistic* mendekati nol, jadi pada hasil penghitungan statistik deskriptif pada penelitian ini nilai *skewness statistic* dan *kurtosis statistic* 0,096 dan -0,398. Maka dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada *posttest* eksperimen berdistribusi normal.

Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.8) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

N		Valid	34		
		Missing	0		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	8,8	8,8	8,8
	75	7	20,6	20,6	29,4
	80	8	23,5	23,5	52,9
	85	11	32,4	32,4	85,3
	90	3	8,8	8,8	94,1
	95	2	5,9	5,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

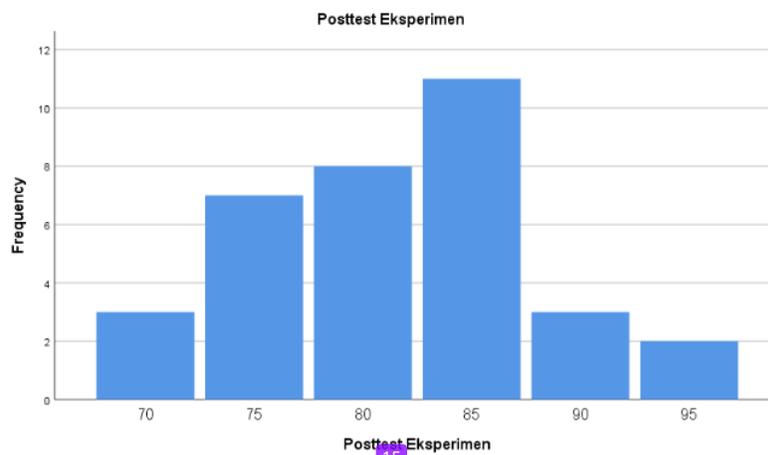
Sumber: SPSS versi 26.0

Pada tabel di atas tertera N *valid* (sah) 34 dan *missing* (hilang) 0, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa *posttest* eksperimen 34 dan pada analisis ini tidak ada data yang dikeluarkan (*missing* 0) . Total frekuensi berjumlah 34 siswa dengan data valid 100%.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh kelas eksperimen XII MPA 1 SMA Negeri 7 Kediri maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Nilai dengan perolehan siswa 95 berjumlah 2 siswa atau 5,7%
- b) Nilai dengan perolehan siswa 90 berjumlah 3 siswa atau 8,6%
- c) Nilai dengan perolehan siswa 85 berjumlah 12 siswa atau 34,3%
- d) Nilai dengan perolehan siswa 80 berjumlah 8 siswa atau 22,9%
- e) Nilai dengan perolehan siswa 75 berjumlah 7 siswa atau 20,0%
- f) Nilai dengan perolehan siswa 70 berjumlah 3 siswa atau 8,6%

Selanjutnya apabila tabel (4.8) digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.4 Diagram Grafik Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas XII MPA 1 SMA Negeri 7 Kediri, perolehan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 95. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 34 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 70 yang berjumlah 3 siswa. Dengan demikian hasil keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi dengan menggunakan media audio visual (film pendek) siswa kelas XII MPA 1 SMA Negeri 7 Kediri

telah mencapai target pencapaian belajar siswa secara maksimal dengan KKM (75), karena nilai rata-rata siswa adalah 81,47.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Pada bagian ini, analisis data dimulai dengan pengujian normalitas dan homogenitas sebelum melanjutkan ke uji-t. Setelah data terbukti normal dan homogen, langkah berikutnya adalah menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas Data

Data sampel penelitian diperiksa untuk memastikan distribusinya normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alat bantu yang digunakan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah SPSS versi 26.0 for Windows dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,21673318
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,084
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa variasi antara sampel populasi memiliki tingkat keseragaman yang sama setelah verifikasi bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil belajar siswa dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan statistik Levene. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Windows SPSS versi 26.0, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Jika hasil tes menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut kemungkinan besar berasal dari populasi dengan varian yang homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pretest	Based on Mean	5,445	1	63	,075
Kontrol	Based on Median	3,203	1	63	,078
dan	Based on Median and with	3,203	1	58,160	,079
Ekспери	adjusted df				
men	Based on trimmed mean	5,029	1	63	,070

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada *pretest* kontrol dan eksperimen berdasarkan *mean* diperoleh hasil signifikansi (Sig.) $0,075 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut homogen.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

12
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Posttest Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	,541	1	63	,465
	Based on Median	,470	1	63	,496
	Based on Median and with adjusted df	,470	1	62,717	,496
	Based on trimmed mean	,558	1	63	,458

46
Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada *posttest* kontrol dan eksperimen berdasarkan *mean* diperoleh hasil signifikansi (Sig.) 0,465 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut homogen.

2. Hasil Analisis Data

a. Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Tanpa Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

23
Tabel 4.12 Uji Hipotesis 1

Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-8,710	4,825	,867	-10,479	-6,940	-10,051	30	,000

113
Sumber: SPSS versi 26.0

32
Berdasarkan tabel (4.11), nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari pedoman taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa

¹⁶ variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa nilai variabel terikat akan meningkat setelah perlakuan. Perhitungan kedua dilakukan untuk menilai dampak dari kemampuan untuk menulis cerita sejarah teks tanpa ¹⁴ menggunakan media audio visual, yaitu film pendek.

b. Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi ⁴ Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

Tabel 4.13 Uji Hipotesis 2

¹²² *Paired Sample Test*

		Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-15,588	8,596	1,474	-18,587	-12,589	-10,574	33	,000

Sumber: SPSS versi 26.0

Dari tabel (4.12), ³² diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang ¹⁶ lebih kecil dari pedoman taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Nilai rata-rata, atau mean, yang negatif menunjukkan bahwa nilai variabel terikat telah meningkat setelah perlakuan. Perhitungan ketiga dilakukan untuk melihat bagaimana ⁷⁸ penggunaan media audio visual (film pendek) dan tanpa penggunaan media audio visual

mempengaruhi kemampuan menulis teks ³ cerita sejarah pribadi siswa kelas XII
SMA Negeri 7 Kediri.

c. Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

Tabel 4.14 Hipotesis 3
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi	Equal variances assumed	5,29	,225	3,564	62	,001	-7,137	2,003	-11,141	-3,134
	Equal variances not assumed			3,564	51,242	,001	-7,137	2,003	-11,245	-3,030

Sumber: SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel (4.13) tersebut hasil nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 62 diperoleh t_{tabel} 5% sebesar 1,995. Dari hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai 3,564 berarti lebih besar (>) dari pada t_{tabel} nilai 5% (1,995) dan Sig (2-tailed) $0,001 < 0,005$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan dengan nilai rata-rata kedua kelompok yaitu kelompok kontrol 73,39 sedangkan kelompok eksperimen 81,47.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah solusi awal atau prediksi masalah penelitian. Kesimpulan penelitian, di sisi lain, didasarkan pada analisis data hipotesis.

1. Hipotesis pertama diterima karena keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi tanpa menggunakan media audio visual (film pendek) siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri belum mencapai target nilai rata-rata 75 secara maksimal. Data perolehan nilai rata-rata siswa menunjukkan nilai 73,39, yang berada di bawah KKM (75).
2. Hipotesis kedua diterima karena keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi menggunakan media audio visual (film pendek) siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri target peningkatan nilai rata-rata siswa telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan data perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai 81,47, melampaui KKM yang ditetapkan di angka (75).
3. Hipotesis ketiga diterima karena terbukti bahwa penggunaan media audio visual (film pendek) memiliki dampak terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri. Hal ini dapat

diketahui melalui hasil analisis uji-t yang menunjukkan adanya pengaruh pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh hasil data t_{hitung} 3,654 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,995. Berdasarkan norma keputusan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik inferensial. Setelah itu hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Tanpa Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

Berdasarkan hasil analisis data kelas XII SMA MPA 2 Negeri 7 Kediri, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi belum mencapai hasil maksimal tanpa menggunakan media audio visual (film pendek). Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas XII SMA MPA 2 Negeri 7 Kediri, yaitu $64,68 < 73,39$. Namun demikian peningkatan tersebut kurang maksimal karena masih berada di bawah KKM (75).

Rendahnya nilai siswa terjadi karena tidak menggunakan media audio visual, seperti film pendek. Akibatnya, banyak siswa bingung menciptakan ide yang merangsang mereka membuat cerita, serta merasa jenuh selama proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Menggunakan Media

Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

Berdasarkan hasil analisis data kelas XII SMA MPA 1 Negeri 7 Kediri diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi sudah tercapai hasil maksimal tanpa menggunakan media audio visual (film pendek). Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas XII SMA MPA 1 Negeri 7 Kediri yang mencapai $65,88 < 81,4$, di atas KKM (75).

Peningkatan nilai siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran, yang memungkinkan mereka mencapai hasil belajar maksimal. Penggunaan media audiovisual, seperti film pendek, sangat penting dalam proses pembelajaran karena meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagai hasilnya, tujuan pembelajaran tercapai, yang mengakibatkan peningkatan kinerja siswa. Secara keseluruhan, keterampilan menulis teks naratif sejarah pribadi dengan menggunakan media audio visual (film pendek) telah menunjukkan keunggulan di atas nilai kelulusan minimum.

3. Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Menggunakan Media Audio Visual (Film Pendek) Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Kediri

Berdasarkan uji hipotesis, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa MPA 1 kelas XII SMA Negeri 7 Kediri untuk menulis cerita sejarah pribadi dipengaruhi positif oleh penggunaan media audiovisual, khususnya film pendek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *posttest* rata-rata di kelas eksperimen (81,47) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (73,39). Analisis statistik menunjukkan nilai *t* hitung (3,564) melebihi nilai *t* tabel pada tingkat

signifikansi 5% (1,995), dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05. Akibatnya, penggunaan media audio visual film pendek berpengaruh lebih baik daripada pembelajaran tanpa media tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti film pendek, berdampak positif pada kemampuan siswa MIPA 1 kelas XII SMA Negeri 7 Kediri untuk menulis cerita sejarah pribadi. Dengan menggunakan media tersebut sebagai alat pendukung, siswa-siswa tersebut mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis cerita sejarah pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam membantu siswa dalam memahami konten sejarah dan mengekspresikannya secara tertulis dalam bentuk cerita pribadi.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, berikut adalah kesimpulan yang dapat dibuat.

1. Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri memiliki nilai rata-rata 73,39 dalam menulis teks cerita sejarah pribadi tanpa menggunakan media audio visual (film pendek), yang berada di bawah KKM (75). Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tanpa bantuan media audio visual belum mencapai tingkat yang diharapkan.
2. Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri dapat menulis cerita sejarah pribadi menggunakan media audio visual (film pendek), dengan rata-rata nilai 81,47, melebihi KKM (75). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu siswa menulis cerita sejarah pribadi.
3. Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kediri dapat menulis cerita sejarah pribadi dengan bantuan media audiovisual, terutama film pendek. Menurut analisis data, siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual memiliki nilai post-test rata-rata yang lebih tinggi (81,47) dibandingkan dengan siswa dalam kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, yang memiliki nilai post-test rata-rata 73,39. Perubahan ini ditunjukkan secara statistik signifikan pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan nilai t_{hitung} 3,654 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,995.

Berdasarkan hasil ini, Hasilnya menunjukkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Di SMA Negeri 7 Kediri, penggunaan media audio visual, yaitu film

pendek, secara efektif **meningkatkan kemampuan siswa** dalam menulis teks cerita sejarah pribadi.

B. Implikasi

Berikut beberapa implikasi bagi peneliti lain yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

1. Implikasi Teoretis

Melihat **hasil penelitian yang telah** ³⁰ disimpulkan dengan menggunakan **media audio visual** (film pendek) **terhadap** keterampilan **menulis teks** cerita sejarah pribadi membuat siswa terlatih untuk melakukan kerjasama dan kegiatan-kegiatan pengamatan dari diskusi secara disiplin dan percaya diri. Siswa dapat berpendapat dan mengeksplorasi kemampuannya baik dari dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya penggunaan media audiovisual (film pendek) merupakan alat yang relatif sederhana penggunaannya karena guru tidak perlu mempersiapkan apa pun selain penggunaan langsung. Media audiovisual (film pendek) ini merupakan suatu benda nyata, suatu alat ³⁸ yang dapat memberikan pengalaman langsung **kepada siswa**. Oleh karena itu, ¹⁰⁴ **pembelajaran menulis teks** sejarah pribadi **dengan menggunakan media** audiovisual (**film pendek**) dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena dapat merangsang ide dan imajinasinya ketika menulis teks sejarah pribadi.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Guru

²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, termasuk film pendek yang terkait dengan materi, memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan guru untuk ²⁵ membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan pengetahuan mereka.

b) Bagi Siswa

³⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa berpartisipasi secara aktif. Ini terlihat dalam kegiatan kerjasama dalam pembelajaran, di mana siswa langsung mempelajari materi selama percobaan hingga mengetahui hasilnya.

C.Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran-saran berikut perlu dipertimbangkan.

1. Media audio visual, seperti film pendek, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Siswa disarankan dalam ⁵¹ penerapan media pembelajaran audio visual (film pendek) keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa lebih aktif dan kreatif. ²¹ Siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang baru agar bisa meningkatkan prestasi belajar dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi.
2. ⁷¹ Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan sarana untuk menarik minat siswa. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru harus tetap ¹¹¹ menggunakan media audio visual

seperti film pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka juga harus memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan kebutuhan belajar mereka. Media audio visual seperti film pendek dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Pengetahuan dasar tentang penggunaan media audio visual, seperti film pendek, diperlukan untuk mengajar siswa mereka menulis teks cerita sejarah pribadi. Salah satu masalah yang dihadapi siswa saat menulis cerita pribadi adalah menentukan gagasan dan konsep yang akan ditulis. Akibatnya, guru harus lebih inovatif dalam memberikan contoh dan memiliki kemampuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep berpikir kritis. Kekurangan ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah atau peneliti berikutnya saat mengembangkan sarana dan prasarana. Ini akan memungkinkan kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan mengikuti perkembangan zaman modern.

Naimatul Muazah

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
16	core.ac.uk Internet Source	1 %
17	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.unsub.ac.id

Internet Source

<1 %

24

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

25

journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

29

rpl8thsmenda.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

32

ojs.darulhuda.or.id

Internet Source

<1 %

33	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
35	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
36	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
38	id.scribd.com Internet Source	<1 %
39	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
40	pendidikanmu.com Internet Source	<1 %
41	onesearch.id Internet Source	<1 %
42	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
43	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %

45	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
46	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
47	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
50	media.neliti.com Internet Source	<1 %
51	Ria Satini, Rina Sartika. "PKM SMP MUHAMMADIYAH PADANG DALAM PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBASIS DIGITAL", INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
52	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
54	irawatiratnasari.blogspot.com Internet Source	

<1 %

55

jurnal.undhirabali.ac.id

Internet Source

<1 %

56

melsiayu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

58

www.pintarnesia.com

Internet Source

<1 %

59

idoc.pub

Internet Source

<1 %

60

jurnal.ustjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

62

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

63

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

64

Fio Delvina Aldama, Bambang Hermansah,
Mega Prasrihamni. "Pengaruh Media Audio
Visual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

<1 %

pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 195
Palembang", Journal on Education, 2023

Publication

65

Aji Permana Putra. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM INVESTIGATION SMP NEGERI 2 CEPER KLATEN", Intersections, 2020

Publication

<1 %

66

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

67

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1 %

68

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

69

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

70

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

71

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

72

jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

<1 %

73

perpusteknik.com

Internet Source

<1 %

74 Laylatus Sholichah, Ery Rahmawati, Galuh Kartika Dewi. "Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 <1 %
Publication

75 Maryam Maryam, Ratman Ratman, Purnama Ningsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Sigi pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit", Jurnal Akademika Kimia, 2018 <1 %
Publication

76 R Triwahyuningtyas, Dafik, T D Prastiti. "The analysis on implementing discovery learning-based learning instruments in improving students' creative and innovative thinking skills in completing problem of simple multiplication by using jaritmatika", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 <1 %
Publication

77 Ruth Mariana Bunga Wadu, Rio Wirawan. "Analisis Pengaruh Ketersediaan, Kualitas Produk, Promosi, dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna MacBook di Jakarta Selatan", Jurnal EMT KITA, 2024 <1 %
Publication

78 academic-accelerator.com

Internet Source

<1 %

79

digilib.isi.ac.id

Internet Source

<1 %

80

dosensosiologi.com

Internet Source

<1 %

81

rangkuman-pendidikan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

82

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

83

sobatbaru.blogspot.com

Internet Source

<1 %

84

vdocuments.net

Internet Source

<1 %

85

Wahdatul Auziah, Marista Dwi Rahmayantis, Andri Pitoyo. "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KEDIRI", Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 2022

Publication

<1 %

86

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

87

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

88

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

89

jiped.org

Internet Source

<1 %

90

Warno Dwi Antoro, Gunawan Sridiyatmiko.
"Penggunaan Media Audio Visual untuk
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar",
Proceedings Series on Social Sciences &
Humanities, 2022

Publication

<1 %

91

adoc.pub

Internet Source

<1 %

92

docobook.com

Internet Source

<1 %

93

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

94

journals.itb.ac.id

Internet Source

<1 %

95

jurnal.unismabekasi.ac.id

Internet Source

<1 %

96

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.uncp.ac.id

97	Internet Source	<1 %
98	repository.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
99	www.ainamulyana.info Internet Source	<1 %
100	Cecep Permana. "Development of audiovisual animation media of learning vocational art music for mentally disabled", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2019 Publication	<1 %
101	Mr. Slamet. "PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PPKN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020 Publication	<1 %
102	Sunardin Sunardin. "Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran IPS", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2020 Publication	<1 %
103	Tiyas Beki Cahya Ningsih, Andri Pitoyo. "ANIMATION FILM MEDIA IN ONLINE LEARNING EXPOSITION TEXT WRITING SKILLS CLASS X STUDENTS OF SMAN 6	<1 %

KEDIRI", Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 2021

Publication

-
- | | | |
|-----|---|------|
| 104 | Wulandary Okthavia, Diena San Fauziya, Tamtam Kamaluddin. "PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK UNTUK MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP", Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022
Publication | <1 % |
| 105 | artikelpendidikan.id
Internet Source | <1 % |
| 106 | ecampus-fip.umj.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 107 | ejournal.bbg.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 108 | ejournal.stkipjb.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 109 | etd.repository.ugm.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 110 | etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 111 | i-rpp.com
Internet Source | <1 % |
-

jer.or.id

112	Internet Source	<1 %
113	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
114	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
115	jurnalftk.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
116	mgmpindoyes.blogspot.com Internet Source	<1 %
117	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
119	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
120	repository.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
122	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
123	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

124	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
125	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
126	Lazuardy Akbar Fauzan, AR Shadiqin, Tulus Eva Norita, Riska Melina Sari et al. "Pengembangan Video Latihan Gerak Dasar Aquatik", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 2023 Publication	<1 %
127	Nila Dwi Susanti. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2020 Publication	<1 %
128	reshasari.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off